

**OBYEKTIVITAS PEMBERITAAN KASUS KORUPSI P2SEM DI KORAN
SURABAYA PAGI**

**(Analisis Isi Obyektivitas Pemberitaan Kasus Korupsi P2SEM yang
Melibatkan UPN Veteran Jatim Di Koran Surabaya Pagi Edisi 9, 10, dan 17
Maret 2010)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh Gelar
Sarjana pada FISIP UPN : “Veteran” Jawa Timur**



OLEH :

ABDUL AZIZ BASWEDAN
NPM. 0643010377

**YAYASAN KEJUANGAN PANGLIMA BESAR SUDIRMAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA
TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2010**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis tujukan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena karuniaNya, penulis bisa melaksanakan dan menyelesaikan penelitian yang berjudul “objektivitas pemberitaan kasus korupsi P2SEM di koran Surabaya Pagi”. Tujuan penulis meneliti objektivitas pemberitaan kasus korupsi P2SEM ini adalah untuk mengetahui objektiv atau tidak pemberitaan ini.

Adapun penulis sampaikan rasa terima kasih, kepada:

1. Allah SWT. Karena telah melimpahkan segala karuniaNYA, sehingga penulis mendapatkan kemudahan selama proses praktek magang dan penyusunan laporan.
2. Ibu Dra. Hj. Suparwati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Juwito, S.Sos, Msi. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Saifuddin Zuhri. Msi. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi.
5. Ibu Dra. Dyva Claretta, M.Si sebagai dosen pembimbing.
6. Dosen-dosen Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmu dan dorongan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Serta tak lupa penulis memberikan rasa terima kasih secara khusus kepada:

- a. Papa, Mama dan adik-adikku, yang telah memberikan dorongan, semangat, dan pengertiannya bagi penulis baik secara moril dan materiil.
- b. Sahabat-sahabat terbaik yang selalu ada Tito, Wahyu, Delas, Dita, Lintang, Tyo, Mbak Yanti dan Cak Dimas.
- c. Seluruh teman-teman kampus (Kemal, Desna, Kermi, Arie, Doddy, Septian, Resa, Mbah Rowo, Ngok, Kadir, Dewa, Pijar, Ndrenges, Eko, Fandy, Mahmud, Patre', Anton, Jujur, Doyok, Bom-bom, Eyen, Tuwek, Soak, Merly, Ana, Kiki, Vika dan yang lainnya.
- d. Dan Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu-satu oleh penulis, yang telah membantu penyelesaian penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah dibutuhkan guna memperbaiki kekurangan yang ada.

Akhir kata semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya teman-teman di Jurusan Ilmu Komunikasi.

Surabaya, 26 April 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SIDANG	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
ABSTRAKSI	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Kegunaan Penelitian	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	11
2.1.1. Komunikasi Massa.....	11
2.1.2. Pengertian dan Fungsi Pers.....	16
2.1.3. Berita	19
2.2. Objektivitas Berita.....	28
2.3. Kerangka Berpikir	35
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Definisi Operasional	36
3.1.1. P2SEM	36

3.1.2. Berita Kasus Korupsi P2SEM UPN Jatim	37
3.2. Kategorisasi Objektivitas Berita	39
3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel	43
3.3.1. Populasi	43
3.3.2. Sampel dan Teknik Penarikan Sampel	44
3.4. Teknik Pengumpulan Data	45
3.5. Teknik Analisis Data	45
3.6. Unit Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	47
4.1.1. Gambaran Singkat Surat Kabar Surabaya Pagi.....	47
4.2. Penerapan Objektivitas Pemberitaan di Surabaya Pagi.....	48
4.2.1. Akurasi Pemberitaan.....	53
4.2.2. Validitas Pemberitaan.....	55
4.2.3. Keseimbangan Pemberitaan.....	58
4.2.4. Netralitas Pemberitaan.....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Saran.....	67
Daftar Pustaka	69
Lampiran	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 4.1 AKURASI PEMBERITAAN	53
TABEL 4.2 VALIDITAS PEMBERITAAN.....	56
TABEL 4.3 KESEIMBANGAN PEMBERITAAN.....	59
TABEL 4.4 NETRALITAS PEMBERITAAN	61
TABEL 4.5 PELANGGARAN OBJEKTIVITAS.....	63
TABEL 4.6 DIMENSI FAKTUAL.....	65
TABEL 4.7 DIMENSI IMPARSIAL.....	65

ABSTRAKSI

ABDUL AZIZ BASWEDAN, OBYEKTIVITAS PEMBERITAAN KASUS KORUPSI P2SEM DI KORAN SURABAYA PAGI (Analisis Isi Obyektivitas Pemberitaan Kasus Korupsi P2SEM yang Melibatkan UPN Veteran Jatim Di Koran Surabaya Pagi Edisi 9, 10, dan 17 Maret 2010).

Koran Surabaya Pagi merupakan koran lokal di Kota Surabaya, sehingga pemberitaan yang disajikan oleh koran Surabaya pagi dapat membentuk opini masyarakat Kota Surabaya. Berita yang disajikan tentang kasus korupsi dana P2SEM yang melibatkan UPN Veteran Jatim ini harus objektif, karena dapat mempengaruhi citra UPN Veteran Jatim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui objektivitas pemberitaan kasus korupsi P2SEM yang melibatkan UPN Veteran Jatim di koran Surabaya Pagi edisi 9, 10, dan 17 Maret 2010.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori dari Jurgen Westertahl dengan elemen pengujian akurasi, validitas, keseimbangan, dan netralitas. Karena teori ini dapat menilai objektif atau tidaknya sebuah pemberitaan di media, pemberitaan bisa dikatakan objektif apabila semua elemen di atas terpenuhi.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode analisis isi. Populasi penelitian ini adalah seluruh berita tentang kasus korupsi dana P2SEM yang melibatkan UPN Veteran Jatim yang dimuat di surat kabar Surabaya Pagi pada tanggal 9, 10, 17 maret 2010. Teknik pengambilan sample yang digunakan penulis adalah *total sampling*, yaitu sample diambil secara keseluruhan dari jumlah populasi yang didasarkan pada keseluruhan unit populasi, yakni berita kasus korupsi dana P2SEM yang melibatkan UPN veteran Jatim di harian Surabaya pagi yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diambil secara langsung dari harian Surabaya Pagi dan Untuk menganalisis data, terlebih dahulu data yang terkumpul akan diuraikan dengan menggunakan lembar koding.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum berita tentang kasus korupsi dana P2SEM yang melibatkan UPN Veteran Jatim ini belum objektif. Unsur yang belum terpenuhi oleh koran Surabaya pagi adalah akurasi, keseimbangan, dan netralitas. Sedangkan unsur validitas telah terpenuhi, meski begitu berita ini dinyatakan belum objektif karena masi ada unsur-unsur yang belum terpenuhi.

Jadi dari penelitian pemberitaan kasus korupsi dana P2SEM di Surabaya Pagi tidak objektif, karena belum memenuhi seluruh unsur-unsur objektivitas. Diharapkan Surabaya Pagi dapat lebih mengedepankan objektivitas dalam menyajikan sebuah pemberitaan agar tidak terdapat kesalahan persepsi pada pembacanya.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu kebutuhan utama manusia adalah informasi, dalam perkembangan yang terjadi saat ini semakin banyak individu maupun kelompok yang membutuhkan informasi. Informasi tidak hanya digunakan sebagai kebutuhan semata, melainkan juga alat untuk mendapatkan kekuasaan. Penguasaan terhadap media informasi mampu menjadikan kita sebagai penguasa. Seperti yang ada dalam pandangan umum bahwa penguasa media informasi merupakan penguasa masa depan. (Romli 1999:26)

Faktor terbesar yang bisa menunjang penyebaran informasi kepada khalayak adalah dengan media massa. Media massa telah menjadi fenomena tersendiri dalam proses komunikasi, hal ini bisa tergambar dari relita yang ada saat ini banyak koran-koran baru, stasiun televisi baru, dan berbagai sarana media massa. Masing-masing media mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri.

Salah satu kelebihan surat kabar dibanding media lain adalah surat kabar lebih terdokumen, sehingga bisa “dikonsumsi” kapan dan dimana saja. Berbeda dengan penyajian informasi pada media televisi, di media televisi kita harus berada di depan televisi pada jam-jam tertentu. Hal inilah yang membuat surat kabar masih tetap disukai. Karena berita di surat kabar lebih terdokumen maka

efek negatifnya akan lebih termemori (apabila pemberitaan tersebut negatif), begitu juga sebaliknya.

Semakin banyaknya jumlah dan beragamnya jenis surat kabar yang beredar di masyarakat saat ini dapat memberi dampak maupun pengaruh pada penerbit surat kabar maupun pembaca. Pengaruh akan banyaknya penerbit adalah konsumen / pembaca akan lebih selektif dalam pemilihan surat kabar, sedangkan untuk penerbit mereka harus selalu berupaya memperbaiki dan meningkatkan penyajian berita-beritanya.

Untuk dapat memberikan informasi kepada masyarakat, media atau pers dituntut untuk bisa menambah pengetahuan pembacanya dengan menyajikan informasi yang memiliki kebenaran, kepentingan, dan manfaat. Dengan banyaknya aneka ragam surat kabar pembaca menjadi lebih selektif dalam memilih surat kabar yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Setiap surat kabar mempunyai ragam berita, mulai dari bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, kriminal, sampai pada pemberitaan seleb. Surat kabar dapat memberikan porsi yang berbeda terhadap suatu kejadian yang sama. Surat kabar satu menyajikan sebuah berita sebagai berita utama belum tentu pemberitaan tersebut menjadi berita utama pula di surat kabar lain, bahkan bisa saja tidak dimuat sama sekali.

Berita diproduksi dan didistribusikan oleh pers. Pers menyanggah peran ganda yaitu sebagai produsen berita dan saluran dalam sebuah proses komunikasi. Pers sebagai penghubung antara komunikator dengan komunikan. Kebebasan

media dilindungi oleh undang-undang yang menjamin beropini dan kebebasan memberikan informasi kepada masyarakat.

Berita harus memenuhi beberapa unsur yang nantinya akan membuat suatu berita tersebut bisa layak untuk dimuat. Pertama-tama berita harus cermat dan tepat atau dalam bahasa jurnalistik harus akurat. Selain akurat berita harus lengkap, adil, dan berimbang. Kemudian berita pun harus tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri atau dalam bahasa akademis berita harus objektif. Karena berita memiliki power untuk membentuk opini publik, jadi sesuatu yang ditulis oleh media harus memenuhi unsur-unsur di atas agar tidak ada pihak yang dirugikan. (Kusumaningrat 2006 : 47)

Akhir-akhir ini banyak berita kasus korupsi yang muncul di media, baik itu korupsi dalam jumlah besar maupun kecil. Ada yang mengkorupsi uang negara, ada juga yang korupsi dengan jalan menerima sogokan untuk memudahkan jalur sesuatu. Salah satu kasus korupsi yang ada sekarang adalah kasus korupsi dana P2SEM (Prgram Penanganan Sosial Ekonomi Masyarakat). P2SEM merupakan dana yang turun dari pemerintah melalui BAPEMAS (Badan Pemberdayaan Masyarakat) untuk kegiatan kemasyarakatan, dari BAPEMAS turun ke pokmas (kelompok masyarakat) antara lain ; organisasi, pondok pesantren, perguruan tinggi, dan lain-lain. Salah satu penerima dana P2SEM adalah UPN Veteran Jawa Timur.

Berita mengenai kasus korupsi P2SEM (Program Penanganan Sosial Ekonomi Masyarakat) yang melibatkan UPN Veteran Jawa Timur cukup

menghebohkan. Tidak tanggung-tanggung rektor UPN Veteran Jawa Timur (Teguh Soedarto) ada dalam pemberitaan di koran Surabaya Pagi. Beliau juga diperiksa atas temuan korupsi dana P2SEM (Program Penanganan Sosial Ekonomi Masyarakat). Beliau diperiksa dalam dugaan korupsi yang disangkakan kepada mantan ketua Fraksi Golkar DPRD Jatim Lambertus L. Wayong.

Surabaya Pagi memberitakan kasus P2SEM yang melibatkan UPN “VETERAN” Jawa Timur dalam tiga edisi. Pada harian Surabaya Pagi, pemberitaan kasus P2SEM yang menyeret kampus UPN diberitakan pertama kali pada tanggal 09 Maret 2010. Surabaya Pagi memberikan judul kasus ini “Rektor UPN Terseret Kasus Korupsi Rp. 1,9 Miliar”, untuk penggunaan font pada judul, Surabaya Pagi menggunakan font besar. Surabaya Pagi memberitakan, Rektor Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran, Surabaya, Teguh Soedarto, terseret korupsi dana Program Penangan Sosial Ekonomi Masyarakat (P2SEM) Rp 1,9 milyar. Kemarin (8/3), Teguh diperiksa penyidik Kejaksaan Negeri (Kejari) Surabaya. Ini setelah penyidik menetapkan mantan ketua Fraksi Partai Golkar DPRD Jatim Lambertus L. Wayong sebagai tersangka (Surabaya Pagi, 09 Maret 2010). Dalam judul tersebut koran Surabaya Pagi seakan-akan menuduh rektor UPN Veteran Jatim ini korupsi, padahal dalam isi berita dinyatakan bahwa rektor UPN Veteran Jatim diperiksa sebagai saksi.

Pada edisi pemberitaan kasus P2SEM yang kedua, tanggal 10 Maret 2010, Surabaya Pagi memberikan judul “Rektor UPN terancam jadi tersangka” ini lebih banyak mencantumkan kutipan wawancara dari pihak Ketua Kejari Surabaya yaitu Fadil Zumhana dan pihak Humas UPN yang diwakili Diana Amalia dan

Haryo S. Berdasarkan keterangan pihak Kejari Surabaya yang dimuat dalam edisi ini, pihak kejar masih menunggu perkembangan hasil penyidikan untuk merubah status Rektor UPN. Pemeriksaan juga terkait dugaan adanya keterlibatan Rektor dengan pihak Lembartus L. Wayong dalam pembagian *fee* (Surabaya Pagi edisi 10 Maret 2010). Dalam judul pemberitaan ini ditulis bahwa rektor UPN Veteran Jatim terancam jadi tersangka, padahal dalam kutipan wawancara dengan Fadil (kepala Kejaksaan Negeri) Surabaya beliau (Fadil) mengatakan “kalau ditemukan adanya pelanggaran hukum dan indikasi penyelewengan dana P2SEM maka statusnya bisa jadi tersangka, kita tunggu saja pengembangan hasil penyidikannya.” Dalam kutipan tersebut tidak ada kata-kata yang mengarah bahwa Rektor UPN telah terancam menjadi tersangka.

Sedangkan berdasar keterangan dari pihak humas UPN, Teguh (Rektor) tidak tahu-menahu tentang penyalahgunaan dana P2SEM tersebut, pihak humas juga tidak mengetahui apakah Teguh kenal dekat dengan Lembartus L. Wayong, justru yang kenal dekat adalah Johan Mashusdi (salah satu dosen UPN Veteran Jatim). Sedangkan menurut Haryo S, pihaknya menyangkal tentang dugaan pemotongan dana P2SEM yang dilakukan pihak UPN, walaupun ada pemotongan dana bisa saja dilakukan oleh Lembartus L. Wayong atau pihak Badan Pemberdayaan Masyarakat (Bapemas).

Di ahir edisi pemberitaan kasus P2SEM oleh pihak Surabaya Pagi, Koran tersebut memberikan judul “Lambartus Diperiksa Hari Ini”. Dalam pemberitaan kasus tersebut, dijelaskan oleh Surabaya Pagi bahwa Lembartus L. Wayong, berdasarkan bukti ikut serta memotong dana hibah P2SEM yang disalurkan

kepada pihak UPN. Pihak UPN yang menggunakan makelar untuk menyampaikan tujuh proposal kegiatan yang bernilai Rp 1,9 milyar, tujuh proposal tersebut ternyata disetujui oleh Badan Pemberdaya Masyarakat (Bapemas). Namun hanya dua proposal saja dana kegiatan yang diserahkan kepada pihak LPPM dengan nilai Rp 700 juta untuk dua jenis kegiatan. Salah satunya Rp 450 juta digunakan untuk pembuatan minuman khas di daerah Malang, dari dana tersebutlah 60 persen diminta oleh makelar, jumlah itulah yang bermuara ke tangan Lembartus.

Berita di atas merupakan kutipan dari koran Surabaya Pagi, dalam tiga edisi koran Surabaya Pagi yaitu edisi tanggal 9, 10, dan 17 Maret 2010. Dalam penulisan berita tersebut judul berita dituliskan dengan ukuran besar. Menurut Junaedhi (1991 : 29) berita yang ditulis dengan huruf ukuran besar pada judulnya merupakan berita utama atau berita istimewa. Berita utama dilakukan selektif mungkin sesuai dengan kebijaksanaan redaksionalnya, dan sesuatu yang dianggap paling pantas diketahui oleh masyarakat pada saat itu. Dalam sebuah berita bisa terbentuk opini publik yang kuat, sehingga dalam penulisan berita wartawan harus obyektif dalam penulisannya, apalagi berita ini merupakan *headline* dalam Surabaya Pagi.

Definisi tentang objektivitas berita sangat beragam, namun secara sederhana dapat dijelaskan bahwa berita yang obyektif adalah berita yang menyajikan fakta, tidak berpihak dan tidak melibatkan opini dari wartawan. Objektivitas menurut McQuail (1994 : 130) lebih merupakan cita-cita yang diterapkan seutuhnya. Dalam sistem media massa yang memiliki keanekaragaman eksternal, terbuka kesempatan untuk penyajian informasi yang memihak, meski

sumber tersebut harus bersaing dengan sumber informasi lainnya yang menyatakan dirinya obyektif. Meskipun demikian tidak sedikit media yang mendapatkan tuduhan “media itu tidak obyektif”.

Objektivitas berita merupakan suatu keadaan berita yang disajikan secara utuh dan tidak bersifat memihak salah satu sumber berita, yang bertujuan untuk memberi informasi dan pengetahuan kepada konsumen. (flournoy, 1986 : 48). Setiap berita yang disajikan dalam suatu surat kabar atau majalah harus memenuhi unsur objektivitas. Objektivitas berita merupakan hal yang sangat penting dalam penyajian sebuah berita. Penyajian berita yang tidak obyektif dapat menimbulkan banyak ketidakseimbangan, artinya bahwa berita hanya disajikan berdasarkan informasi pada sumber berita yang kurang lengkap dan cenderung sepihak.

Dalam jurnalisme, kebenaran tidaklah bisa diklaim oleh satu pihak, namun harus dikonfirmasi menurut kebenaran dari pihak lain. Inilah mengapa pemberitaan di surat kabar selalu dituntut untuk mengungkapkan kebenaran secara fairness. Yaitu salah satu syarat objektifitas yang juga sering disebut sebagai pemberitaan cover both side, dimana pers menyajikan semua pihak yang terlibat sehingga pers mempermudah pembaca menemukan kebenaran. Selain fairness, pers juga dituntut melakukan pemberitaan yang akurat, tidak bohong, menyatakan fakta bila itu memang fakta, dan pendapat bila itu memang pendapat, dikutip dari Siebert tahun 1986 (Bungin, 2003 : 153 – 154).

Sebuah berita bisa dikatakan obyektif bila memenuhi beberapa unsur, diantaranya adalah tidak memihak, transparan, sumber berita yang jelas, tidak ada

tujuan atau misi tertentu. Dilihat dari beberapa unsur di atas banyak sekali berita yang disajikan belum memenuhi unsur-unsur objektivitas atau bisa dikatakan bahwa berita tersebut tidak obyektif. Suatu berita yang disajikan tidak obyektif hanya akan menguntungkan salah satu pihak dan akan merugikan pihak lain. Dimensi-dimensi objektivitas menurut Rachma Ida terdiri dari aktualitas, fairness dan validitas pemberitaan, dalam akurasi pemberitaan dituliskan bahwa harus ada kesesuaian judul dengan isi berita. (Kriyantono, 2006 : 244 dan juga dalam Bungin, 2003 : 154-155).

Untuk dapat memahami ketimpangan arus informasi peneliti sengaja memilih surat kabar Harian pagi Surabaya Pagi. Surat kabar Surabaya Pagi dipilih sebagai obyek penelitian karena Surabaya Pagi merupakan salah satu surat kabar besar di Surabaya, sehingga dampak dari berita yang dikeluarkan oleh Surabaya Pagi akan luas membentuk opini publik di kota Surabaya. Alasan kedua penulis memilih koran Surabaya Pagi karena pemberitaan kasus korupsi P2SEM yang melibatkan UPN Veteran Jatim ini menjadi sebuah berita yang istimewa, berita ini menggunakan font dengan size besar pada judulnya dan menjadi *headline* di surat kabar ini. Dalam pemberitaan Surabaya Pagi di atas judul yang diberikan terkesan *menjudge* rektor UPN Veteran Jatim telah bersalah.

Kesesuaian judul dengan isi berita juga merupakan salah satu bentuk kejujuran jurnalis. Bila ingin berita laku keras, maka haruslah para jurnalis mencuri berita yang memiliki nilai penting dimata khalayak, bukannya melalui mengarang judul berita yang se bombastis mungkin sedangkan tidak tercermin pada isi beritanya.

Berita-berita yang menyangkut institusi seperti ini bisa memperburuk citra institusi apabila pemberitaannya tidak obyektif. UPN Veteran Jatim merupakan salah satu universitas yang berada dalam lima besar ranking universitas swasta di Surabaya, lebih tepatnya urutan ke lima di bawah UK Petra, UBAYA, UK Widya Mandala, dan UNITOMO.(sumber : <http://www.4icu.org/id/>)

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis isi sehingga diperoleh pemahaman yang akurat dan penting. Analisisnya adalah berita di surat kabar yang analisis ini digunakan untuk mengkaji pesan-pesan di media (flournoy, 1986 : 12). Pemanfaatan ilmu komunikasi media massa dapat diperoleh secara tepat implementasi di lapangan atas objektivitas pers dari surat kabar yang menjadi subyek penelitian (McQuail, 1994 : 179).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas yang melandasi penelitian ini, maka penelitian dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimanakah Objektivitas pemberitaan kasus korupsi P2SEM di koran Surabaya Pagi.”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui objektivitas pemberitaan kasus korupsi P2SEM di koran Surabaya Pagi.

1.4 **Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan teoritis : Menambah kajian ilmu komunikasi yang berkaitan dengan penelitian objektivitas berita, sehingga hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi landasan pemikiran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan praktis : penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi redaksi Surabaya Pagi dalam memberitakan kasus korupsi P2SEM tidak memihak, transparan, dan sumber berita yang jelas.